

BAB III

METODE PENELITIAN

A Subyek dan Objek Penelitian.

Objek dalam penelitian ini merupakan tingkat literasi keuangan dikalangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede, Yogyakarta. Sedangkan untuk subyek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta yang terdaftar oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Transmigrasi (prindagkoptan) Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yang berlangsung mulai dari tanggal 28 November 2018.

B Teknik Pengambilan Responden.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak yang berada di Kotagede Yogyakarta. Adapun karakteristik responden yang menjadi objek penelitian yaitu pelaku pemilik usaha kerajinan perak yang terdaftar pada Dinas Perindagkoptan (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian) Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 113 pemilik, dan arena jumlahnya 113, populasi ini digunakan semua sebagai responden dalam penelitian ini.

C Jenis Data.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian dalam kurun waktu 1 bulan, atau bisa disebut *cross section*, menurut Bsuki & Yuliadi (2015), data *cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu.

Dalam penelitian ini, pembagian skala data menggunakan data nominal, menurut Bsuki & Yuliadi (2015), Data nominal adalah data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Data ini hanya mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu.

D Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data adalah dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

teknik angket (wawancara). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Angket merupakan metode dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi dari daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisi karakteristik responden, pertanyaan dan pernyataan. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini seluruhnya berjumlah 30 buah.

E Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda terdapat satu variabel dependen, dan tujuh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, sedangkan untuk variabel independen adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan dari responden yang di ambil.

1. Variabel Terikat (Dependen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai pemahaman, kemampuan, dan pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan pribadi oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang di dalamnya memperhatikan syariah dan

hukum Islam di dalamnya. Menurut OJK, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dapat dibagi menjadi empat tingkatan yaitu: *well literate*, *suff literate*, *less literate*, dan *not literate*. Dalam variabel dependen ini, terdapat bagian-bagian pernyataan berjumlah 30 dalam bentuk skala *likert* pada variabel dependen yaitu: pengetahuan dasar keuangan, menabung dan meminjam, investasi, dan , asuransi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dengan teknik pengukuran skala *likert*.

2. Variabel Bebas (Independen).

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah tujuh variabel. Lima variabel independen tersebut adalah: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan.

a. Jenis kelamin.

Menurut Hungu (2007), jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi pria dan wanita yang akan menentukan perbedaan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Dalam penelitian ini, jenis kelamin yang digunakan adalah laki-laki dan perempuan, dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala Variabel Jenis Kelamin

Keterangan	Skala
Perempuan	1
Laki-laki	2

b. Usia.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) usia adalah lama waktu atau ada (sejak dilahirkan) atau diadakan. Dalam penelitian ini usia merupakan umur dari responden yang diambil pada saat dilakukan pengambilan data (wawancara) penelitian. Umur responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Tabel 3.2.
Skala Variabel Usia

Keterangan	Skala
< 30 Tahun	1
30 < 40 Tahun	2
40 -< 50 Tahun	3
≥ 50 Tahun	4

c. Tingkat pendidikan terakhir.

Menurut Fuad Ihsan (2003), pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
- 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.

4) Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Setya (2012) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan pengajaran. Dalam Penelitian ini, pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden, dalam hal ini yaitu tingkat pendidikan dari responden. Tingkat pendidikan formal dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Tabel 3.3.
Skala Variabel Tingkat Pendidikan Terakhir

Keterangan	Skala
Tidak SD	1
Lulus SD	2
SMP	3
SMA	4
Perguruan Tinggi	5

d. Lama usaha.

Menurut Nanggolan (2016), lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama usaha dalam penelitian ini adalah kurun waktu, atau berapa usia dari UMKM kerajinan perak itu, dari awal berdiri, hingga saat pemilik menjadi responden dan responden masih mengelola usaha tersebut. Dalam penelitian ini, lama usaha dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Skala Variabel Lama Usaha

Keterangan	Skala
< 5 Tahun	1
5 - < 10 Tahun	2
10 - < 20 Tahun	3
20 - < 30 tahun	4
30 - < 40 tahun	5
\geq 40 tahun	6

e. Omzet penjualan per-bulan.

Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2018), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang atau jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Omzet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang didapat dari usaha kerajinan perak dalam periode waktu tertentu dari hasil penjualan produk perak oleh responden. Omzet dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu:

Tabel 3.5.
Skala Variabel Omzet Penjualan per-Bulan

Keterangan	Skala
< Rp. 10.000.000,00	1
Rp. 10.000.000,00 - < Rp. 25.000.000,00	2
Rp. 25.000.000,00 - < Rp. 50.000.000,00	3
Rp. 50.000.000,00 - < Rp. 100.000.000,00	4
Rp. 100.000.000,00 - < Rp. 200.000.000,00	5
\geq Rp. 200.000.000,00	6

F Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang di dalamnya terdapat dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berisi tentang demografi dari responden, yang meliputi, nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan-bulan, dan hal-hal yang berhubungan dengan identitas responden.
2. Bagian kedua berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengertian tentang literasi keuangan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *skala likert*, menurut Sugiyono (2015) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk item yang akan diajukan kepada responden ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Pilihan	Bobot	Alternatif Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

G Uji Kualitas Instrumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen berupa angket (kuesioner), sehingga perlu dilakukan uji kualitas instrumen yang dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner)

dengan uji validitas dan uji reliabilitas, di mana uji ini harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis data.

1. Uji Validitas.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Ariffin.2012). Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2014) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstur, Menurut Djaali dan Pudji (2008) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21.0. Uji validitas dalam penelitian ini melihat nilai pearson correlation, di mana r hitung $>$ r tabel. R tabel dihitung menggunakan rumus $n-2; 0,025$ (nilai signifikan yang digunakan).

2. Uji Reliabilitas.

Menurut Suryabrata (2000), reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sudjana (2005), reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dalam

penelitian ini jenis uji reliabilitas yang digunakan adalah uji koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran dalam Nazarudin dan Basuki, Agus Tri (2017) menyatakan bahwa suatu instrumen mengidentifikasi memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Basuki, Agus Tri (2017) Model *regresi linier berganda (multi-ole regression)* dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik, adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Apabila data yang digunakan lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal yang biasa dikatakan sebagai sampel besar (Basuki, 2017). Uji Normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov*. Bila uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat Signifikansi > 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi berganda. Jika hubungan linear variabel bebas X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinieritas ganda sempurna (Basuki, 2017). Dalam asumsi klasik harus menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas sempurna atau tidak diperbolehkan adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam satu model regresi. Dalam menentukan hasil ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *covariance matrix*. Dengan melihat hubungan antar variabel Independent kecuali hubungan dengan variabel itu sendiri. Apabila nilai tersebut lebih kecil dari 0,9 maka dapat dikatakan tidak terjadi hubungan linier antara variabel dan terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Basuki (2017), heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dikatakan signifikan apabila memiliki tingkat signifikansi > 0.05 .

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ di sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi (Basuki, 2017). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan lolos uji autokorelasi apabila $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$, nilai dU , nilai dU dilihat dari tabel distribusi nilai tabel durbin watson dengan melihat jumlah responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

H Uji Hipotesis dan Analisis Data.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta, yang dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi, sedang atau rendah yang dihitung dengan hasil pengambilan data yang telah dihitung.

Tabel 3.7.
Pedoman Konversi Skor Ke dalam Tiga
Tingkat Literasi Keuangan

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - (SDi) \leq X \leq Mi + (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - (SDi)$	Rendah

Sumber: Anwar, Saifuddin (2012)

Keterangan:

X = Jumlah Skor

SDi = Standar Deviasi Ideal

$$= 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Mi = Mean Ideal

$$= 1/2 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

2. Regresi Linier Berganda.

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

α = Konstanta

e = Standar Error

X_1 = Jenis Kelamin

X_2 = Usia

X_3 = Tingkat Pendidikan

X_4 = Lama Usaha

X_5 = Omzet Penjualan per-Bulan

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Variabel Independen

3. Uji f (Uji Signifikansi Simultan).

Menurut Basuki (2017), uji f dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji f dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan per-bulan terhadap tingkat literasi keuangan. Cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom f dan nilai Signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Dikatakan uji f diterima apabila nilai dari f hitung > f tabel dan tingkat Signifikansinya < 0,05.

4. Uji t (Uji Parsial).

Menurut Basuki (2017), regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen harus menggunakan uji t. Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat sig t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf sig t lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.